



## **Pengenalan Nilai Seni Nusantara Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Wonderland**

<sup>1)</sup>Ni Putu Witari Putri, <sup>2)</sup>Nengah Sukendri, <sup>3)</sup>Ida Bagus Alit Arta Wiguna,  
<sup>4)</sup>Ida Ayu Made Yuni Andari

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

<sup>4</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: <sup>1)</sup> [putu.wt.16@gmail.com](mailto:putu.wt.16@gmail.com)

(Diterima: 02 September 2023; Direvisi: 23 November 2023; Diterbitkan: : 31 January 2024)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
Early Childhood, Nusantara Art Values, Wonderland Creation Dance	<i>Art education in early childhood has an important role in shaping the foundation of their development. One aspect that should not be missed is the introduction of Nusantara art values, which is an inseparable part of Indonesia's cultural heritage. The purpose of this study is to add insight and children's ability to dance. This research discusses the introduction of Nusantara art values in early childhood through Wonderland Creation Dance, a concept that combines traditional dance elements with children's imagination. This study highlights the potential of Kreasi Wonderland Dance in introducing Nusantara art values, its impact on early childhood character development, and effective implementation strategies in the context of early childhood education. Through the introduction of Nusantara art through Kreasi Wonderland Dance, it is hoped that children can gain a fun art experience while building their appreciation for the nation's cultural heritage from an early age, forming positive character and personality, and maintaining the sustainability of Nusantara art and culture in the future.</i>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
Anak Usia Dini, Nilai-Nilai Seni Nusantara, Tari Kreasi Wonderland	Pendidikan seni pada anak usia dini memiliki peran yang penting dalam membentuk fondasi perkembangan mereka. Salah satu aspek yang tidak boleh dilewatkan adalah pengenalan nilai-nilai seni Nusantara, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan kemampuan anak dalam menari. Penelitian ini membahas tentang pengenalan nilai seni Nusantara

	<p>pada anak usia dini melalui Tari Kreasi Wonderland, sebuah konsep yang menggabungkan unsur seni tari tradisional dengan imajinasi anak-anak. Dalam penelitian ini disorot potensi Tari Kreasi Wonderland dalam mengenalkan nilai-nilai seni Nusantara, dampaknya terhadap perkembangan karakter anak usia dini, serta strategi implementasi yang efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini. Melalui pengenalan seni Nusantara melalui Tari Kreasi Wonderland, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pengalaman seni yang menyenangkan sekaligus membangun apresiasi mereka terhadap warisan budaya bangsa sejak usia dini, membentuk karakter dan kepribadian yang positif, serta menjaga keberlanjutan seni budaya Nusantara di masa depan.</p>
--	---

## I. PENDAHULUAN

Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif (Gunada, 2022). Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (Sutini, 2018).

Tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: Tari tradisi dan Tari kreasi baru. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Sedangkan tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada. Pada dasarnya manusia itu menyenangi sesuatu yang sifatnya baru, sehingga tari kreasi baru dapat diterima karena sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi ini merupakan dorongan yang kuat bagi para seniman, khususnya seniman muda untuk melepaskan diri dari lingkungan masyarakatnya yang dirasakan sempit, dan menciptakan karya tari baru di dalam lingkungan masyarakatnya yang lebih luas (Adawiyah & Nurbaeti, 2023).

Tari kreasi baru ini timbul karena adanya alam pikiran dan pandangan hidup manusia yang senantiasa mengalami perkembangan untuk meningkatkan budaya tari, supaya keindahan tari itu tidak hilang begitu saja dan tetap hidup sesuai dengan perkembangan zaman (Siswantari, 2021). Tari adalah salah satu media yang dapat memberikan informasi (pembelajaran) dalam menumbuhkan pengalaman baru. Maka sangatlah tepat dalam memperkenalkan tari sebagai pembelajaran yang berguna dan bermanfaat bagi anak usia dini. Disisi lain dengan belajar menari anak dapat memiliki keterampilan dan membangun hubungan sosial. Melalui seni tari anak usia dini juga dapat mengenal berbagai macam nilai-nilai seni yang ada di nusantara (Zeptyani et al., 2023). Gerakan tari untuk anak usia dini tidak hanya tarian tradisional tetapi juga tari kombinasi yang mudah dihafal oleh anak usia dini.

Selain itu pembelajaran tari bagi anak usia dini juga dapat membantu anak untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional, hal ini dapat dikatakan karena pada saat melakukan latihan menari anak-anak biasanya berkomunikasi secara intens dengan teman sebaya dan guru tari (Setiawan, 2014).

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Pada periode ini, anak-anak tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik, tetapi juga mulai membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang akan membentuk karakter mereka di masa depan. Salah satu aspek yang tidak boleh dilewatkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengenalan seni dan budaya, yang memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk kepribadian mereka. Indonesia, dengan keanekaragaman budaya dan seni yang dimilikinya, menawarkan berbagai peluang untuk memperkenalkan anak-anak pada kekayaan seni dan budaya Nusantara sejak usia dini. Seni tari, sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia, menjadi salah satu medium yang potensial untuk mengenalkan nilai-nilai budaya dan tradisi kepada anak-anak (Anggreni, 2023; Wiguna, 2021a, 2021c, 2022).

Pada praktiknya, pengenalan seni tari pada anak usia dini seringkali masih terbatas pada tari-tari modern atau tari-tari Barat yang telah dikenal luas. Seni tari Nusantara, meskipun kaya akan keindahan dan maknanya, masih kurang mendapat perhatian yang memadai dalam konteks pendidikan anak usia dini. Di sinilah pentingnya Tari Kreasi Wonderland sebagai sebuah inovasi dalam pendidikan seni tari pada anak usia dini. Tari Kreasi Wonderland merupakan sebuah konsep yang menggabungkan unsur-unsur seni tari tradisional Nusantara dengan imajinasi dan kreativitas anak-anak, menciptakan sebuah pengalaman seni yang menyenangkan dan bermakna bagi anak (Andari & Widyasari, 2022; Wiguna, 2021b; Wiguna & Oka, 2023).

Penggunaan Tari Kreasi Wonderland sebagai media pengenalan nilai-nilai seni Nusantara pada anak usia dini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak. Melalui pengalaman langsung dalam menari dan berkreasi, anak-anak dapat belajar tentang keindahan dan makna dari seni budaya Nusantara, sekaligus mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan budaya bangsanya. Dalam konteks ini, penelitian tentang pengenalan nilai seni Nusantara pada anak usia dini melalui Tari Kreasi Wonderland menjadi sangat relevan dan mendesak. Dengan memahami potensi dan dampak dari penggunaan Tari Kreasi Wonderland dalam pendidikan seni tari anak usia dini, kita dapat mengoptimalkan upaya-upaya untuk memperkenalkan dan melestarikan seni budaya Nusantara di kalangan generasi muda. Melalui artikel ini, penulis akan menguraikan secara mendalam tentang konsep Tari Kreasi Wonderland, potensinya dalam mengenalkan nilai-nilai seni Nusantara pada anak usia dini, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak-anak. Selain itu, penulis juga akan menyajikan strategi implementasi Tari Kreasi Wonderland dalam konteks pendidikan anak usia dini, sebagai upaya untuk meningkatkan apresiasi dan pemahaman anak-anak terhadap seni budaya Nusantara sejak usia dini (Aisyah, 2021; Andriani et al., 2022; Sanoppan et al., 2022; Saputri et al., 2023).

Gerakan dalam seni tari anak-anak tentunya sangat berbeda dengan seni tari orang dewasa. Karakteristik gerak tari untuk anak usia dini harus mewakili dunia anak, yang penuh

dengan kegembiraan dan kesenangan. Tari adalah salah satu media yang dapat memberikan informasi (pembelajaran) dalam menumbuhkan pengalaman baru (Alvian, 2017; Chrisyarani & Werdiningtiya, 2018; Pristia et al., 2019). Maka sangatlah tepat dalam memperkenalkan tari sebagai pembelajaran yang berguna dan bermanfaat bagi anak usia dini (Darwati, 2019). Tari Kreasi yang diajarkan untuk anak-anak di Dusun Oman Nyambu ini adalah tari kreasi yang berbagai macam gerakan dan berbagai macam lagu daerah nama tarian ini adalah tari Wonderland, tari Wonderland ini adalah tarian yang dibuat dengan irama lagu sesuai dengan gerakannya seperti lagu Sajojo dari Papua ini kita gunakan gerakan yang masih ada ikatannya dengan lagu tersebut sama seperti gerakan-gerakan di setiap tarian ini, dengan adanya latihan tari kreasi ini bisa membuat anak-anak membuka pikiran untuk bisa membuat gerakan tarian sendiri dengan irama yang ada.

## **II. METODE**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain deskriptif. Serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa IAHN Gde pudja mataram di Dusun Oman Nyambu, Desa Selelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Pengambilan data dalam pelaksanaan program kerja individu dilakukan dengan cara praktik langsung pada anak-anak serta dokumentasi kegiatan selama melakukan kuliah kerja nyata. Kegiatan Tari Kreasi Wonderland Sebagai Pengenalan Nilai Seni Nusantara ini dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Kegiatan ini membidik segmen anak-anak, mulai dari anak usia tiga tahun sampai sekolah dasar. Kegiatan ini memiliki tiga segmen. Segmen pertama yaitu pengenalan gerak dan musik tari, segmen kedua pola lantai tarian, segmen ketiga mengasah kemampuan menari diatas panggung/pementasan

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan tari kreasi wonderland sebagai pengenalan nilai seni nusantara di Dusun Oman Nyambu ini dilakukan dengan mengajak anak-anak berkumpul dan mengajak anak untuk mengikuti kegiatan latihan menari. Peserta dari kegiatan Menari ini berasal dari anak-anak yang bertempat tinggal di Dusun Oman Nyambu yang berusia tiga tahun sampai sepuluh tahun. Kegiatan menari kreasi ini sebagai pengenalan nilai seni nusantara. tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada (Heni Siswantari, 2021). Kegiatan menari kreasi ini mengenalkan ke anak bahwa ada tarian baru selain tarian tradisional saja tari kreasi ini gabungan dari berbagai macam gerakan dan lagu daerah. Kegiatan tari kreasi wonderland sebagai pengenalan nilai seni nusantara ini memiliki tiga segmen sebagai berikut.

### **1. Pengenalan Gerak dan Lagu Tari Kreasi Wonderland**

Pengertian media pembelajaran atau pengenalan memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware), seperti

komputer, TV, projector, dan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras itu (Andinagraha, 2018)

Pengenalan dimulai dengan mengumpulkan anak-anak yang sudah hadir dalam pasraman. Pengenalan gerak dan lagu tari kreasi wonderland dimulai dengan menjelaskan gerakan awal dari masuk baris dan mengenalkan gerakan-gerakan yang ada pada tarian tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan memperkenalkan lagu tari kreasi wonderland kepada anak-anak. Anak-anak yang mendengarkan lagu tarian kreasi wonderland ini sangat simpati dan penasaran dengan setiap ketukan lagu mereka sangat ingin tahu bagaimana gerakan tiap gerakan tersebut. Hal-hal awal di beritahu oleh peneliti bagaimana cara masuk awal pas nari gerakan kedua hingga selanjutnya. Peneliti membuat gerakan yang mudah dan gampang untuk diingat oleh anak.



Gambar 1. Pengenalan gerakan dan lagu  
(sumber : dokumentasi pribadi, 2024)

## 2. Pengenalan Pola lantai

Langkah gerak kaki atau jejak langkah kaki penari untuk membentuk formasi tari di atas panggung tari membentuk suatu pola yang dinamakan pola lantai. Pola lantai pada gerakan tari didefinisikan sebagai garis-garis yang dilalui penari untuk berpindah, bergeser dan bergerak. Pola lantai yang digunakan terdiri dari garis diagonal, lengkung, zig-zag, lurus bahkan lingkaran, pola lantai lurus dibuat ke depan, ke belakang, dan ke samping atau serong juga pola lantai dalam bentuk segitiga, segi empat, huruf T, huruf V, dan bentuk lain seperti desain zig-zag atau kebalikannya serta garis lengkung dapat berwujud ular, spiral, lingkaran, angka delapan dan sebagainya (Indrawati, 2021).

Pada pengenalan pola lantai ini anak-anak diusahakan harus bisa gerakannya dulu baru diajarkan ke pola lantainya. Pola lantai pada tarian ini ada banyak macam untuk membuat tarian ini lebih kelihatan menarik dan bagus, pola lantai yang pertama digunakan adalah pola lantai lurus yang dimana anak-anak berbaris ke belakang di pola lantai ini ada gerakan seperti membuat bunga mekar secara bergantian. Selanjutnya ada pola lantai membuat huruf V disini peneliti menggunakan pola lantai seperti ini agar semua anak kelihatan pada saat pementasan pola lantai V ini digunakan dalam semua gerakan tarian.

Selanjutnya ada pola lantai lurus kesamping pola lantai ini digunakan karena ada gerakan yang dibuat oleh peneliti dengan berpegangan tangan jadinya pola lantai lurus ini bagus untuk digerakkan ini. Pola lantai melingkar juga ada digunakan oleh peneliti dalam tarian ini. Yang terakhir pola lantai lurus ke samping dan pola lantai ini sebagai pola lantai akhir dalam kegiatan tari kreasi wonderland. Disini penulis sudah membuat *Dance Script*. *Dance Script* adalah sebuah gambaran dari tarian tersebut yang terdiri dari nama gerakan, pola lantai, dan hitungan dari tarian tersebut.

No	Nama Gerakan	Uraian gerak	Pola Lantai	Hitungan
1	Jalan masuk "Tanjung Pagar"	tangan menyilang di depan dada	1 2 3 4 5 6 7 8	8 x sambat dengan tangan
2	baris lurus	tangan diokupin di depan dada lalu membuat gerak bunga mengembang bersamaan	1 2 3 4 5 6 7 8	4 kali setiap orang
3	berputar memutar tempat / baris dengan lagu "Paris Watantai"	berputar dengan bantuan tangan lalu memutar kepala dan bahu lalu ke kanan lalu ke kiri lalu ke kanan lalu ke kiri	1 2 3 4 5 6 7 8	16 kali
4	berhenti baris dengan lagu "Si Pata Pata"	tangan ke samping kemudian ke depan	1 2 3 4 5 6 7 8	8 x 3
5	lantai dengan lagu "Saja Saja"	lantai ke kanan lalu ke kiri lalu ke kanan lalu ke kiri	1 2 3 4 5 6 7 8	20
6	tangan di bahu dengan lagu "Solera"	tangan di bahu dikawatir kebawah serentak bergoyangan	1 2 3 4 5 6 7 8	8 x 3
7	gerakan tangan dengan lagu "Kembang Rani anak di Mudi"	tangan kanan di kanan lalu di kanan lalu di kanan lalu di kanan lalu di kanan	1 2 3 4 5 6 7 8	8 kali
8	lantai lagu dengan	tangan kanan ke kanan lalu ke kiri lalu ke kanan lalu ke kiri	1 2 3 4 5 6 7 8	8 x 2
9		tangan dengan kedua tangan ke kanan kemudian ke kiri kemudian ke kanan kemudian ke kiri	1 2 3 4 5 6 7 8	30x
10	berhenti baris dengan lagu "Makud"	tangan di kanan kemudian ke kiri kemudian ke kanan kemudian ke kiri	1 2 3 4 5 6 7 8	4x
11	lantai dengan lagu "Saja Saja"	tangan di kanan kemudian ke kiri kemudian ke kanan kemudian ke kiri	1 2 3 4 5 6 7 8	2x
12	lantai dengan lagu "Saja Saja"	tangan di kanan kemudian ke kiri kemudian ke kanan kemudian ke kiri	1 2 3 4 5 6 7 8	8x
13	gerakan	tangan di kanan kemudian ke kiri kemudian ke kanan kemudian ke kiri	1 2 3 4 5 6 7 8	16x
14	gerakan	tangan di kanan kemudian ke kiri kemudian ke kanan kemudian ke kiri	1 2 3 4 5 6 7 8	8x
15	gerakan	tangan di kanan kemudian ke kiri kemudian ke kanan kemudian ke kiri	1 2 3 4 5 6 7 8	8x

Gambar 1. *Dance Skript* gerakan awal hingga akhir  
(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

### 3. Mengasah Kemampuan Menari Diatas Panggung

Kemampuan menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan gerak tari yang tertata dan mampu membawakannya dengan baik diiringi oleh musik. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari dengan penjiwaan yang baik dan benar di saat menari. Tari adalah gerakan badan (tangan, kaki, kepala dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian seperti musik dan sebagiannya (Lestari, 2017).

Pada hal mengasah kemampuan menari ini anak sudah tidak lagi menari menggunakan hitungan melainkan anak menari dengan menggunakan ketukan lagu dan menggunakan pola lantai yang sudah dibuat, anak juga langsung disuruh pentas di panggung, dengan menggunakan kostum yang sudah disediakan, pada saat pementasan ini anak lebih bagus gerakannya dari pada latihan disini mereka bisa mengontrol emosi kesabaran dan bisa mengikuti ketukan setiap perpindahan music tari tersebut. Walaupun mereka latihan sebentar tetapi pada saat pementasan dimulai mereka bisa melakukan tarian tersebut dengan baik dan tanpa rasa takut, kepercayaan diri mereka timbul walaupun banyak penonton mereka tetap fokus pada gerakan, musik dan perpindahan di setiap pola

lantai yang sudah dibuatkan. Ini foto kegiatan pada saat pementasan dari awal masuk hingga pola lantai V, pola lantai lurus dan pola lantai lingkaran.



Gambar 1. Pementasan pola lantai  
(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

Pengenalan nilai seni Nusantara pada anak usia dini melalui Tari Kreasi Wonderland memunculkan beberapa aspek yang menarik untuk diperbincangkan. Dalam pembahasan ini, akan dibahas mengenai potensi Tari Kreasi Wonderland dalam mengenalkan nilai-nilai seni Nusantara, dampaknya terhadap perkembangan karakter anak usia dini, serta strategi implementasi yang efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

### **Potensi Tari Kreasi Wonderland**

Tari Kreasi Wonderland menawarkan pendekatan yang unik dalam mengenalkan nilai-nilai seni Nusantara kepada anak usia dini. Melalui penggabungan unsur-unsur seni tari tradisional dengan unsur imajinatif dan kreativitas anak-anak, Tari Kreasi Wonderland mampu menciptakan sebuah pengalaman seni yang menarik dan berkesan bagi mereka. Potensi ini terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan budaya dan tradisi Nusantara secara menyenangkan dan dapat dicerna oleh anak-anak, sehingga membangun apresiasi mereka terhadap seni budaya tanah air sejak usia dini.

### **Dampak Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini**

Pengenalan nilai seni Nusantara melalui Tari Kreasi Wonderland memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Melalui pengalaman langsung dalam menari dan berpartisipasi dalam karya seni yang kreatif, anak-anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti keterampilan motorik halus, kreativitas,

kerjasama, serta rasa percaya diri. Selain itu, mereka juga belajar untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seni budaya Nusantara. Dengan demikian, pengenalan seni Nusantara melalui Tari Kreasi Wonderland bukan hanya memberikan pengalaman seni yang menyenangkan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian anak-anak secara positif.

### **Strategi Implementasi dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini**

Implementasi Tari Kreasi Wonderland dalam konteks pendidikan anak usia dini memerlukan strategi yang terencana dan terpadu. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan mengintegrasikan Tari Kreasi Wonderland ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa untuk memasukkan unsur-unsur Tari Kreasi Wonderland, baik dalam bentuk aktivitas seni maupun pembelajaran tematik. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, seniman, dan orang tua juga penting untuk mendukung implementasi Tari Kreasi Wonderland, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

### **VI. SIMPULAN**

Kegiatan Tari Kreasi Wonderland sebagai pengenalan Nilai Seni Nusantara merupakan pelatihan kegiatan Tari Kreasi Wonderland sebagai pengenalan Nilai Seni Nusantara berjalan dengan baik, antusias dari anak-anak Dusun Oman Nyambu ini terlihat dari kehadiran masyarakat yang senantiasa datang dalam kegiatan ini. Terdapat anak-anak yang pada mulanya malu-malu dan ragu dalam melakukan tarian, banyak juga anak yang sering lupa dengan gerakannya. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan selalu latihan dengan mencari waktu kosong mereka sedikit demi sedikit menjadi hafal dengan gerakan, lagu dan pola lantai. Pengenalan nilai seni Nusantara pada anak usia dini melalui Tari Kreasi Wonderland merupakan langkah yang tepat dalam upaya melestarikan dan mengapresiasi seni budaya Nusantara sejak dini. Potensi Tari Kreasi Wonderland dalam menginspirasi anak-anak, dampak positifnya terhadap perkembangan karakter, serta strategi implementasi yang efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini menjadi landasan penting dalam upaya menjaga warisan budaya bangsa dan membentuk generasi yang cinta seni dan budaya. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak dalam mengimplementasikan Tari Kreasi Wonderland menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan upaya ini untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan tari kreasi sebagai bentuk apresiasi seni tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156.
- Andinagraha, R. (2018). *Aplikasi Augmented Reality Sebagai Media Pengenalan Gerak Dasar Seni Tari Merak* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

- Aisyah. (2021). Kegiatan Seni Tari Kreasi Untuk Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun. *Wahana*, 73(1). <https://doi.org/10.36456/wahana.v73i1.3343>
- Alvian, R. (2017). Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Skripsi*.
- Andari, I. A. M. Y., & Widyasari, I. A. P. G. (2022). Pendampingan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01). <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i01.623>
- Andriani, A., Elvandari, E., & Hidayatullah, F. (2022). Teknik dan Taktik Pembelajaran Tari Kreasi Bakul Melalui Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 11 Palembang. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.155>
- Anggreni, N. L. E. Y. (2023). Eksistensi Seni Pertunjukan Fragmentari Pada Generasi Muda Hindu. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(02), 146-157.
- Chrisyarani, D. D., & Werdiningtiya, R. K. (2018). Pelatihan Seni Tari Kreasi Baru Bagi Guru SD di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1). <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i1.2661>
- Darwati, A., Muslihin, H. Y., & Giyartini, R. (2019). Kegiatan tari kreasi Manuk Dadali untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Artanita Al-Khairiyah Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(2), 164-177.
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, fungsi dan strategi pembelajaran seni bagi peserta didik usia dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 109-123.
- Indrawati, A. Harmonisasi Gestur Dalam Pembelajaran Pola Lantai Gerak Tari Melalui Teknik Tutor Sebaya Di SMK.
- Lail, J. (2015). Belajar tari tradisional dalam upaya meletarikan tarian asli indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(2), 102-104.
- Lestari, V. A. (2017). *Pengaruh Metode Cooperative Learning Jigsaw Terhadap Kemampuan Menari Siswa Di Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sma Sultan Agung Pematangsiantar* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Pristia, A., Supadmi, T., & Nurlaili. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sentra Seni Tari Kreasi Meukondroe Di Tk Angkasa Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik*, IV(3).
- Sartika Dewi, S. (2024). *Representasi Cinta Tanah Air Dalam Musik Video "Wonderland Indonesia" By Alffy Rev Ft. Novia Bachmid (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Satria, G. B. (2022). *Representasi Nasionalisme Dalam Video Klip "Wonderland Indonesia" Karya Alffy Rev* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sanoppan, A. R., Kadir, E., & Sy, H. (2022). Pertunjukan Simuntu dan Tari Kreasi Karya Yeni Eliza dalam Sepekan Kesenian Tradisi di Nagari Andaleh Baruh Bukik. *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 5(1). <https://doi.org/10.26887/bcdk.v5i1.2487>
- Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579-7586.
- Setiawan, A. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 1-16.

- Siswantari, H., & Putra, L. D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Seni Tari*, 10(1), 104-111.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Wiguna, I. B. A. A. (2021a). *Neurosains Dalam Implimentasi Metode Hypnoteaching Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. In Seminar Nasional Anak Usia Dini (Semadi 5): Stimulasi Pembelajaran Berbasis Otak.*
- Wiguna, I. B. A. A. (2021b). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 533. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4434>
- Wiguna, I. B. A. A. (2021c). Strategi Guru PAUD Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. In Maesaroh Lubis (Ed.), *Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid-19* (Book Chapt, p. 115). EDU Publisher.
- Wiguna, I. B. A. A. (2022). Pelatihan Praktik Yoga Asana Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 109-118.
- Wiguna, I. B. A. A., & Oka, A. A. G. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Era Distrupsi. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.991>
- Zeptyani, P. A. D., Andari, I. A. M. Y., & Lestari, N. W. R. (2023). Eksistensi Filsafat Seni pada Era Disrupsi. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(02), 189-198.